

HUBUNGAN PARTISIPASI MASYARAKAT UPPKA TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN DI KAMPUNG KB BERKAH BERSAMA

**Putri Wulandari^{1*}, M. Imam Arifandy², Darusman³, Yefni⁴, Muhammad Soim⁵, Titi Antin⁶,
Kodarni⁷**

¹⁻⁷Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia
Email: 12140123210@students.uin-suska.ac.id

Diterima: 20 Agustus 2025 Direvisi: 28 Agustus 2025 Disetujui: 1 September 2025

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sejauh mana hubungan partisipasi masyarakat dalam Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA) terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan program Program UPPKA terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di Kelurahan Air Dingin.. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner penelitian kepada 19 orang masyarakat yang tergabung dalam anggota Program UPPKA. Alat analisis yang digunakan adalah uji kendall's tau b, dan melihat sejauh mana tingkat hubungan dengan menggunakan tabel interpretasi Correlation Coefficient yang diolah dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistic versi 23. Hasil penelitian melalui uji kendall's tau b menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara partisipasi masyarakat dalam Program UPPKA terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yaitu $0,014 < 0,05$ serta nilai correlation koefisien untuk hubungan partisipasi masyarakat dalam Program UPPKA terhadap peningkatan pendapatan masyarakat adalah 0,547 yang artinya berada pada interval koefisien cukup kuat.

Kata kunci: Partisipasi Masyarakat, Program UPPKA, Peningkatan Pendapatan

Abstract

This study was conducted to examine the relationship between community participation in the Family Income Improvement Program for Acceptors (UPPKA) and the increase in community income in Air Dingin Sub-district. The research was driven by the need to assess how far community involvement in the UPPKA program influences income improvement. Employing a quantitative research design, data were collected through questionnaires distributed to 19 respondents who are active members of the UPPKA program. Data analysis was performed using the Kendall's Tau-b correlation test to determine the strength and direction of the relationship between the variables. The correlation interpretation was conducted with reference to the Correlation Coefficient interpretation table and processed using IBM SPSS Statistics version 23. The results indicate a positive and statistically significant relationship between community participation in the UPPKA program and the increase in community income, with a significance value of 0.014 ($p < 0.05$) and a correlation coefficient of 0.547, categorized as a moderately strong relationship.

Keywords: Community Participation, UPPKA Program, Income Improvement

PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara kepulauan yang bercirikan populasi besar dan beragam, dihadapkan pada tantangan besar dalam menjalankan pembangunan nasional. Pertumbuhan penduduk yang cepat, yang diperkirakan mencapai 281,6 juta jiwa pada tahun 2025, membawa dampak serius bagi berbagai sektor, termasuk ekonomi penting dan kesejahteraan sosial. Jumlah penduduk yang tinggi, bila tidak disertai peningkatan kualitas sumber daya manusia, dapat menjadi kendala dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan (Ginting, et al., 2025; Hardianti et al., 2025; Ibrahim et al., 2025).

Dalam menghadapi tantangan demografis tersebut, Pemerintah Indonesia melalui Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menginisiasi Program Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB). Program ini merupakan bentuk pendekatan pembangunan yang berfokus pada wilayah tingkat desa atau kelurahan, dengan tujuan mengintegrasikan berbagai upaya pemberdayaan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Salah satu program strategis yang dijalankan dalam kerangka Kampung KB adalah Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA), yang secara khusus diarahkan untuk memperkuat kemandirian ekonomi keluarga melalui pengembangan aktivitas usaha produktif.

Walaupun demikian, capaian keberhasilan program UPPKA tidak serta-merta merata. Implementasinya di lapangan memperlihatkan bahwa tingkat keberhasilan sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif masyarakat

sasaran dan keterbukaan informasi publik merupakan faktor esensial di era disruptif (Darma & Suyanto, 2020). Studi kasus di Kampung KB Berkah Bersama, Kelurahan Air Dingin, menunjukkan adanya persoalan di mana sebagian warga telah memiliki usaha namun belum mampu mengembangkannya secara optimal, sementara sebagian lainnya berminat berwirausaha tetapi masih terkendala pengetahuan. Temuan awal menggambarkan bahwa meskipun program UPPKA telah dilaksanakan, peningkatan pendapatan peserta bervariasi, yang menandakan adanya faktor lain yang menentukan, salah satunya tingkat partisipasi. Komunikasi merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong partisipasi masyarakat khususnya dalam memasarkan produk dan pendapatan daerah (Harahap et al., 2025; Mawaddah et al., 2025).

Penelitian yang dilakukan oleh M. Imam Arifandy (2015) dalam jurnal Efektivitas Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat sebagai Resolusi Konflik Sumber Daya Hutan mengungkapkan bahwa tingkat keberhasilan program pemberdayaan sangat ditentukan oleh partisipasi masyarakat dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Temuan tersebut mendukung penelitian ini, di mana partisipasi aktif masyarakat dalam Program UPPKA juga diperkirakan memiliki hubungan positif terhadap peningkatan pendapatan keluarga (Arifandy, 2017).

Berdasarkan fenomena dan ketimpangan tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan karena masih terdapat variasi tingkat partisipasi masyarakat serta perbedaan hasil pendapatan yang dicapai antar anggota kelompok UPPKA. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara

empiris hubungan antara tingkat partisipasi masyarakat dalam program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA) terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di Kampung KB Berkah Bersama, Kelurahan Air Dingin. Melalui analisis ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai sejauh mana keterlibatan masyarakat dalam kegiatan UPPKA mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah terkait efektivitas program pemberdayaan yang berbasis partisipasi komunitas, menjadi bahan evaluasi bagi pelaksana program untuk meningkatkan strategi pemberdayaan ekonomi, serta menjadi referensi bagi penelitian berikutnya yang menyoroti pembangunan ekonomi masyarakat melalui pendekatan partisipatif.

METODE PENELITIAN

Bagian penelitian ini memakai desain kuantitatif eksplanatori yang bertujuan menelaah keterkaitan antara partisipasi masyarakat dalam program UPPKA (variabel X) dengan peningkatan pendapatan (variabel Y). Kegiatan penelitian dilakukan di Kampung KB Berkah Bersama, Kelurahan Air Dingin, Kecamatan Bukit Raya, Kota Pekanbaru, dengan rentang waktu pelaksanaan mulai Desember 2024 hingga Juni 2025, meliputi tahap perencanaan, pengumpulan data, pengolahan data, serta penyusunan laporan akhir penelitian. Populasi penelitian mencakup seluruh anggota aktif program UPPKA di Kampung KB Berkah Bersama yang berjumlah 19 orang. Mengingat populasi yang tergolong kecil dan masih memungkinkan untuk dijangkau seluruhnya, penelitian ini menerapkan

teknik sensus (studi populasi total), sehingga seluruh anggota populasi dijadikan responden. Pendekatan tersebut dipilih agar hasil penelitian mampu merepresentasikan kondisi sebenarnya secara lebih tepat, bebas dari kesalahan dalam penarikan sampel, serta memberikan pemahaman yang menyeluruh mengenai hubungan antara partisipasi masyarakat dan peningkatan pendapatan di wilayah penelitian.

Data primer diperoleh melalui tiga metode, yaitu kuesioner (angket), observasi, dan dokumentasi. Instrumen utamanya berupa kuesioner yang menilai variabel partisipasi masyarakat dengan menggunakan skala Likert 4 poin (1 = Sangat Tidak Setuju hingga 4 = Sangat Setuju). Kualitas instrumen telah diuji pada tahap sebelumnya, di mana uji validitas menggunakan korelasi Pearson menunjukkan bahwa 28 dari 30 butir pernyataan dinyatakan valid (r -hitung lebih besar dari r -tabel 0,456), sementara hasil uji reliabilitas menegaskan bahwa instrumen memiliki konsistensi sangat tinggi dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,914, yang berada di atas standar minimum 0,60.

Analisis data untuk menguji hipotesis dilakukan dengan uji korelasi Kendall's Tau-b menggunakan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 23. Hubungan antarvariabel dianggap signifikan apabila nilai signifikansi (p -value) berada di bawah 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Variabel Penelitian

Analisis data penelitian ini difokuskan pada dua variabel utama yaitu tingkat partisipasi masyarakat dalam program UPPKA (Variabel X) dan tingkat peningkatan pendapatan keluarga (Variabel Y).

Tingkat Partisipasi Masyarakat (Variabel X)

Variabel tingkat partisipasi masyarakat diukur menggunakan 4 indikator, dimana data hasil kuesioner dikategorikan ke dalam tiga tingkatan partisipasi masyarakat (Rendah, Sedang, Tinggi). Berdasarkan hasil tabulasi setiap skor dihitung menggunakan skala likert 1 sampai 4.

Dari hasil skor interval variabel tingkat partisipasi masyarakat dalam program UPPKA (Variabel X) diperoleh gambaran bahwa tingkat partisipasi masyarakat secara umum tergolong tinggi. Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap data kuesioner, diketahui bahwa dari total 19 responden, sebanyak 12 orang (63%) menunjukkan tingkat partisipasi dalam kategori tinggi, sementara 7 orang (37%) berada pada kategori sedang. Menariknya, tidak terdapat satu pun responden yang masuk dalam kategori partisipasi rendah, yang menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat memiliki keterlibatan aktif dalam kegiatan program UPPKA di Kampung KB Berkah Bersama.

Tingginya angka partisipasi ini terkonfirmasi secara konsisten pada keempat dimensi yang diukur, sesuai dengan kerangka Cohen dan Uphoff yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, sebanyak 89,47% responden tergolong dalam kategori tinggi, yang menunjukkan adanya keterlibatan aktif masyarakat dalam forum diskusi untuk mengidentifikasi permasalahan serta memberikan usulan solusi yang relevan dengan kebutuhan kelompok, seperti ide pelatihan pengemasan produk (*packaging*) guna meningkatkan daya jual hasil produksi. Pada tahap pelaksanaan, 79,00% responden berada dalam kategori tinggi, yang tercermin dari partisipasi nyata

mereka dalam bentuk kontribusi tenaga, waktu, maupun sumber daya selama kegiatan pelatihan dan pengembangan usaha berlangsung.

Selanjutnya, pada tahap pemanfaatan hasil, 89,47% responden juga menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi, menandakan bahwa mereka tidak hanya mengikuti kegiatan, tetapi juga secara aktif menerapkan pengetahuan dan keterampilan baru yang diperoleh. Hal ini terlihat dari kemampuan mereka dalam memanfaatkan informasi terkait peluang pasar, seperti kegiatan bazar atau pameran produk, untuk memperluas jaringan pemasaran. Jaringan pemasaran merupakan faktor esensial dalam menentukan efektifitas capaian tujuan kegiatan produktif (Evrianti et al., 2025; Mayako & Wulandari, 2025; Ryndian Gusty et al., 2025; Wulandari, Mawaddah, et al., 2025)

Sementara itu, pada tahap evaluasi, 84,21% responden termasuk dalam kategori partisipasi tinggi. Kondisi ini tampak dari kehadiran mereka secara rutin dalam rapat bulanan serta kontribusi ide dan saran yang membangun dalam proses penilaian dan perbaikan program UPPKA agar lebih efektif di masa mendatang. Temuan ini secara keseluruhan mengindikasikan bahwa masyarakat di Kampung KB Berkah Bersama memiliki tingkat kesadaran dan tanggung jawab kolektif yang tinggi terhadap keberhasilan program UPPKA.

Tingkat Peningkatan Pendapatan (Variabel Y)

Variabel tingkat pendapatan masyarakat diukur menggunakan nilai rata-rata dari jumlah peningkatan pendapatan, dimana data hasil wawancara menggunakan skala data ordinal dan dikategorikan ke dalam tiga tingkatan yaitu (Rendah, Sedang, Tinggi) menggunakan rumus sebagai berikut:

N o	Na ma	Pendapat an Awal	Pendapat an saat ini	Peningka tan Pendapat an	Hasil Interv al Skor
1	R1	Rp. 1.000.00 0	Rp. 2.300.00 0	Rp. 1.300.000	2
2	R2	Rp. 2.000.00 0	Rp. 4.000.00 0	Rp. 2.000.000	3
3	R3	Rp. 1.000.00 0	Rp. 2.400.00 0	Rp. 900.000	2
4	R4	Rp. 500.000	Rp. 1.000.00 0	Rp. 500.000	1
5	R5	Rp. 3.000.00 0	Rp. 5.000.00 0	Rp. 2.000.000	3
6	R6	Rp. 1.000.00 0	Rp. 3.000.00 0	Rp. 2.000.000	3
7	R7	Rp. 2.000.00 0	Rp. 4.000.00 0	Rp. 1.500.000	3
8	R8	Rp. 300.000	Rp. 500.000	Rp. 200.000	1
9	R9	Rp. 1.500.00 0	Rp. 2.500.00 0	Rp. 1.000.000	2
10	R10	Rp. 2.000.00 0	Rp. 3.000.00 0	Rp. 1.000.000	2
11	R11	Rp. 500.000	Rp. 700.000	Rp. 200.000	1
12	R12	Rp. 500.000	Rp. 900.000	Rp. 400.000	1
13	R13	Rp. 1.000.00 0	Rp. 2.300.00 0	Rp. 1.300.000	2
14	R14	Rp. 1.000.00 0	Rp. 1.500.00 0	Rp. 1.500.000	3
15	R15	Rp. 1.500.00 0	Rp. 2.400.00 0	Rp. 900.000	2
16	R16	Rp. 1.000.00 0	Rp. 2.500.00 0	Rp. 1.500.000	3
17	R17	Rp. 500.000	Rp. 1.400.00 0	Rp. 900.000	2
18	R18	Rp. 1.500.00 0	Rp. 2.800.00 0	Rp. 1.300.000	2
19	R19	Rp. 2.500.00 0	Rp. 4.000.00 0	Rp. 1.500.000	3

Sumber: Data diolah (2025)

Kategori ditentukan berdasarkan nilai rata-rata dari jumlah peningkatan pendapatan masyarakat, nilai Standar Deviasi serta perhitungan nilai batas bawah dan batas atas menggunakan rumus:

$$\text{Batas bawah} = \bar{x} - (0,5 \times \text{STDEV})$$

$$\text{Batas atas} = \bar{x} + (0,5 \times \text{STDEV})$$

Berbeda dengan variabel partisipasi masyarakat yang cenderung menunjukkan pola tinggi dan relatif merata, variabel peningkatan pendapatan memperlihatkan distribusi hasil yang lebih bervariasi antarresponden. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, mayoritas responden, yaitu 8 orang (42%), mengalami peningkatan pendapatan pada kategori sedang, dengan kisaran pendapatan tambahan antara Rp 804.947 hingga Rp 1.459.947 per bulan. Sementara itu, sebanyak 7 responden (37%) berhasil mencapai peningkatan pendapatan dalam kategori tinggi, yakni di atas Rp 1.459.947 per bulan, yang menunjukkan bahwa sebagian anggota mampu mengoptimalkan peluang ekonomi melalui kegiatan usaha yang difasilitasi oleh program UPPKA. Adapun 4 responden (21%) lainnya berada pada kategori rendah, dengan peningkatan pendapatan di bawah Rp 804.947 per bulan, yang kemungkinan disebabkan oleh perbedaan tingkat keterlibatan, kapasitas usaha, atau hambatan dalam pengelolaan modal dan pemasaran produk.

Temuan ini menegaskan bahwa program UPPKA secara umum memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan seluruh anggotanya, walaupun besarnya dampak yang dirasakan tidak seragam di antara peserta. Variasi tersebut mencerminkan adanya perbedaan kemampuan individu dalam memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh program, baik dari segi pengalaman berwirausaha, kemampuan

manajerial, maupun dukungan sosial dari lingkungan sekitar.

Analisis Hubungan Antar Variabel (Uji Hipotesis)

Untuk menjawab pertanyaan penelitian utama, dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui hubungan antara partisipasi masyarakat dan peningkatan pendapatan menggunakan uji korelasi Kendall's Tau-b. Hipotesis yang diuji adalah:

- H_0 (Hipotesis Nol): Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara partisipasi masyarakat dalam program UPPKA dengan peningkatan pendapatan keluarga.
- H_a (Hipotesis Alternatif): Terdapat hubungan yang signifikan antara partisipasi masyarakat dalam program UPPKA dengan peningkatan pendapatan keluarga.

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan rumus analisis *kendall's tau b* dan perhitungan menggunakan bantuan aplikasi IBM *Statistic* versi 23 :

- Berdasarkan nilai *kendall* signifikansi sig. (2-tailed)
Jika nilai Signifikansi. (2-tailed) < 0,05 menunjukkan adanya korelasi antara variabel yang berkaitan. Sebaliknya, jika nilai Sig. (2-tailed) > sehingga menunjukkan tidak ada hubungan.
- Berdasarkan *interpretasi Correlation Coefficient*
Nilai Correlation Coefficient digunakan untuk menunjukkan arah dan kekuatan hubungan antara dua variabel ordinal, yaitu partisipasi masyarakat dalam program UPPKA (variabel X) dan peningkatan pendapatan masyarakat (variabel Y).

Berikut merupakan hasil analisis *kendall's tau b*:

Correlations			T.Partisipasi	T.Pendapatan
Kendall's tau_b	T.Partisipasi	Correlation Coefficient	1,000	,547*
		Sig. (2-tailed)	.	,014
		N	19	19
	T.Pendapatan	Correlation Coefficient	,547*	1,000
		Sig. (2-tailed)	,014	.
		N	19	19

Sumber: Data Primer, diolah 2025

Berdasarkan hasil analisis data statistik, diperoleh koefisien korelasi ($r_b = 0,547$) beserta nilai signifikansi dua arah ($p = 0,014$). Karena nilai signifikansi (p -value) tersebut berada jauh di bawah batas signifikansi yang telah ditetapkan ($\alpha = 0,05$), maka hipotesis nol (H_0) dinyatakan ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, secara statistik dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bersifat positif serta signifikan antara tingkat partisipasi masyarakat dalam program UPPKA dengan tingkat peningkatan pendapatan keluarga. Selain itu, koefisien sebesar 0,547 menunjukkan bahwa kekuatan hubungan antara kedua variabel termasuk dalam kategori cukup kuat.

Temuan utama penelitian ini secara jelas menegaskan hipotesis bahwa keterlibatan aktif masyarakat dalam program pemberdayaan ekonomi seperti Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA) mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap kenaikan pendapatan keluarga. Tingginya tingkat partisipasi, di mana 63% responden berada pada kategori tinggi, menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan program UPPKA di Kampung KB Berkah Bersama.

Partisipasi yang aktif ini bukan hanya mencerminkan antusiasme masyarakat terhadap program, tetapi juga memperlihatkan adanya kesadaran kolektif untuk meningkatkan kondisi ekonomi keluarga melalui kegiatan produktif berbasis kelompok (Wulandari, Mayako, et al., 2025). Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa keikutsertaan masyarakat merupakan unsur penting dalam mewujudkan perubahan ekonomi yang nyata dan berkelanjutan baik pada tingkat rumah tangga maupun komunitas.

Hubungan yang "cukup kuat" ($\tau_b = 0,547$) ini dapat dijelaskan secara logis melalui mekanisme program. Keterlibatan aktif dalam tahap perencanaan memastikan bahwa pelatihan yang diberikan (misalnya, pengemasan produk dan penggunaan peta digital) benar-benar relevan dengan kebutuhan nyata para anggota. Partisipasi dalam tahap pelaksanaan tidak hanya membangun keterampilan teknis, tetapi juga memperkuat kohesi sosial dan rasa kepemilikan (*ownership*) terhadap program.

Selanjutnya, partisipasi dalam pemanfaatan hasil, seperti aktif mengikuti bazar dan menerapkan ilmu baru, adalah jembatan langsung yang mengubah pengetahuan menjadi pendapatan. Terakhir, partisipasi dalam tahap evaluasi menciptakan siklus perbaikan

berkelanjutan, memastikan program tetap adaptif dan efektif dari waktu ke waktu. Dengan kata lain, semakin tinggi keterlibatan seorang anggota di setiap tahapan ini, semakin besar potensi peningkatan kapasitas dirinya, yang pada akhirnya terkonversi menjadi peningkatan pendapatan.

Meskipun demikian, adanya variasi dalam tingkat peningkatan pendapatan di mana (42% responden berada pada kategori sedang dan 21% pada kategori rendah) merupakan temuan penting yang menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat bukanlah satu-satunya faktor penentu keberhasilan program pemberdayaan. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat sejumlah variabel lain yang turut memoderasi atau memengaruhi besarnya dampak yang dirasakan oleh masing-masing peserta program. Faktor-faktor tersebut dapat mencakup:

- a. Karakteristik Usaha Awal: Skala dan jenis usaha sebelum mengikuti program dapat mempengaruhi seberapa cepat pendapatan dapat ditingkatkan. Anggota yang telah memiliki pengalaman dan jaringan usaha sebelumnya umumnya lebih mudah mengoptimalkan manfaat dari program UPPKA dibandingkan mereka yang baru memulai usaha dari nol.
- b. Kapabilitas Individu: Faktor seperti tingkat pendidikan, literasi digital, serta kemampuan memahami dan menerapkan materi pelatihan berperan penting dalam menentukan keberhasilan anggota dalam meningkatkan pendapatan.
- c. Dukungan Keluarga: Keterlibatan anggota keluarga lain dalam proses produksi, pemasaran, maupun pengambilan keputusan usaha dapat menjadi faktor pendorong keberhasilan, dukungan moral dan material dari keluarga turut

memperkuat motivasi anggota dalam mengembangkan usahanya secara berkelanjutan.

- d. **Dinamika Pasar:** Kondisi persaingan, stabilitas harga bahan baku, serta tingkat permintaan pasar untuk produk yang dihasilkan oleh masing-masing anggota juga menjadi faktor eksternal yang mempengaruhi besaran pendapatan.

Secara keseluruhan, studi ini menyajikan bukti empiris yang kuat bahwa program pemberdayaan yang disusun secara partisipatif terbukti mampu meningkatkan kapasitas ekonomi dan sosial masyarakat. Keberhasilan Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA) di Kampung KB Berkah Bersama tidak semata-mata berasal dari materi pelatihan atau bantuan yang diberikan, tetapi juga dari proses pelaksanaannya yang menempatkan masyarakat sebagai pihak yang berperan aktif dalam setiap tahapan kegiatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan dugaan awal peneliti yang menyatakan bahwa terdapat keterkaitan antara partisipasi masyarakat dalam Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA) dengan peningkatan pendapatan masyarakat, maka setelah melalui rangkaian proses penelitian yang meliputi pengumpulan data, pengolahan data, hingga analisis statistik, diperoleh hasil yang sejalan dengan dugaan tersebut. Temuan penelitian ini secara empiris menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat keterlibatan masyarakat dalam kegiatan UPPKA dengan peningkatan pendapatan yang mereka peroleh.

Hasil tersebut dipertegas melalui uji korelasi Kendall's Tau-b, yang

memperlihatkan nilai signifikansi sebesar $0,014 < (0,05)$, sehingga keterhubungan antar variabel dinyatakan signifikan secara statistik. Selain itu, nilai koefisien korelasi sebesar 0,547 menggambarkan adanya hubungan positif dengan tingkat keeratan yang cukup kuat antara kedua variabel tersebut. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat keterlibatan masyarakat dalam program UPPKA, semakin besar pula kemungkinan peningkatan pendapatan yang dapat dicapai. Temuan ini sekaligus menegaskan peran penting partisipasi aktif sebagai faktor utama keberhasilan program pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kampung KB Berkah Bersama.

DAFTAR REFERENSI

- Abidin, D. (2023). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Penerbit Cv.Eureka Media Aksara*.
- Ach. Wazir Ws. (1999). *Panduan Penguatan Manajemen Lembaga Swadaya Masyarakat*.
- Apriyanti, Y. Lorita, E., & Yusuarsono, Y. (2019). Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah. *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 6(1). <https://doi.org/10.37676/profession al.v6i1.839>
- Arifandy, I. (2017). Efektivitas Pengelolaan Hutan Bersama Effectiveness of Community Based Forest Managementas Forest Resources Conflict Resolution. *Journal Agriculture*, 2(3), 1–12
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2015). *Petunjuk Teknis Kampung*

- KB Tahun 2015 (“Kampung KB” Technical Guidelines 2015). *Badan Kependudukan Dan Berencana Nasional*, 53(9), 1689–1699.
- BKKBN. (2022). *peraturan bkkbn no. 13 tahun 2022*.
<https://peraturan.bpk.go.id/Details/254316/peraturan-bkkbn-no-13-tahun-2022>
- BKKBN RI. (2024). *Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA)*.
<https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/6237/intervensi/985461/kelompok-usaha-peningkatan-pendapatan-keluarga-akseptor-uppka> Program UPPKA merupakan langkah penting, tujuan kesehatan dan kesejahteraan keluarga
- BPS Indonesia. (2024). *Tingkat pengangguran terbuka*.
<https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2024/11/05/2373/tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-4-91-persen-.html>
- BPS, P. S. U. (2024). *jumlah penduduk menurut provinsi di Indonesia*.
<https://sulut.bps.go.id/id/statistics-table/2/OTU4IzI=/jumlah-penduduk-menurut-provinsi-diindonesia.html>
- Bruno, L. (2019). Partisipasi Masyarakat. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Darma, A., & Suyanto. (2020). KOMUNIKASI PEMERINTAHAN MEMANFAATKAN CYBER PUBLIC RELATIONS OLEH PEMERINTAH PROVINSI RIAU PADA ERA DISRUPTIF. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(4), 493–511.
<https://doi.org/10.35967/jkms.v9i2.7441>
- Dawis, A. M., Meylani, Y., Heryana, N., Alfathoni, M. A. M., Sriwahyuni, E., Ristiyana, R., Januarsi, Y., Wiratmo, P. A., Dasman, S., Mulyani, S., Agit, A., Shoffa, S., & Baali, Y. (2023). *Pengantar Metodologi Penelitian*.
- Evrianti, H., Wanti, S., Asriadi, A., & Wulandari, P. (2025). INFLUENCER MARKETING AND PURCHASE INTENTION: THE MEDIATING ROLE OF TRUST. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship*, 11(3), 545–555.
<http://dx.doi.org/10.17358/IJBE.11.3.545>
- Febriana, E. (2020). *Pengaruh Partisipasi Masyarakat Dan Transparansi Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*. 22.
- Ginting, G. D. H., Wulandari, P., Purba, A. R. H. K., Rizqiana, D. S., Mawaddah, Syahlina, M., & Medina, L. (2025). *Kewirausahaan Digital* (Vol. 1). PT Penamuda Media.
<https://penamudamedia.com/index.php/publisher/article/view/290>
- Hardianti, A., Wulandari, P., Utari, U., & Maulidan, R. (2025). Transformasi Digital dan Efektivitas Kebijakan Fiskal terhadap Pengangguran di Provinsi Aceh Tahun 2011–2024. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 8(3), 811–821.
<https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v8i3>
- Harahap, M., Nurjanah, & Salam, N. E. (2025). KOMUNIKASI PERSUASIF BADAN

- PENDAPATAN DAERAH DALAM PEMUNGUTAN PAJAK BUMI DAN BANGUNAN UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH DI KOTA PEKANBARU. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 14(1), 48–59. <https://doi.org/10.35967/jkms.v14i1.7643>
- Hidayani, L. S. (2016). *efektifitas program uppks untuk meningkatkan pendapatan keluarga*.
- Humas. (2002). *Inpres 3/2002 tentang Optimalisasi Penyelenggaraan Kampung Kampung Keluarga Berkualitas*. JDIH Sekretariat Kabinet. [https://setkab.go.id/inilah-inpres-3-2022-tentang-optimalisasi-penyelenggaraan kampung-keluarga-berkualitas](https://setkab.go.id/inilah-inpres-3-2022-tentang-optimalisasi-penyelenggaraan-kampung-keluarga-berkualitas) Pemerintah menerbitkan Instruksi Presiden Republik, Optimalisasi Penyelenggaraan Kampung Keluarga Berkualitas
- Hutagalung, S. S. (2022). *Buku Ajar: Partisipasi dan Pemberdayaan Sektor Publik*.
- Ibrahim, M., Dalimunthe, R., & Wulandari, P. (2025). Indonesian migrant workers in the framework of legal protection and business existence. *Priviet Social Sciences Journal*, 5(7), 1–10. <https://doi.org/10.55942/pssj.v5i7.376>
- Isbandi, A. (2007). *Perencanaan partisipatoris berbasis aset komunitas*.
- Karangcaya, B. (2018). *pembentukan kelompok kampung KB*. <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/2954/intervensi/45576/pembentukan-kelompok-kampung-kb>
- Kaseng, E. S. (2023). Perspektif Modal Sosial Budaya Dalam Pembangunan Berkelanjutan. *Journal of Anthropology*, 5(1).
- Laila, B., Tanjung, F., & Osmet, O. (2022). *Efektivitas program upaya peningkatan pendapatan keluarga sejahtera (UPPKS) di kecamatan Lareh Sago Halaban kabupaten Lima Puluh Kota*. 7(3), 538–548. Makripuddin, L. (2022). *Kampung Keluarga Berkualitas*.
- Maksum, R. (n.d.). *teknik-teknik pengumpulan data*. Fahum.Umsu. <https://fahum.umsu.ac.id/blog/teknik-teknik-pengumpulan-data-dalam-penelitian-panduan-lengkap-untuk-peneliti/>
- Mardikanto, totok. (2005). *pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*.
- Mayako, P. A., & Wulandari, P. (2025). Higher Education Institution Marketing: Factors Influencing Students' Decision To Choose Politeknik Negeri Medan (POLMED). *IKRAITH-EKONOMIKA*, 8(1), 643–649. <https://doi.org/10.37817/IKRAITH-EKONOMIKA>
- Mawaddah, Wulandari, P., Panjaitan, A., & Dwianita. (2025). THE EFFECTIVENESS OF MARKETING COMMUNICATION IN DIGITAL BUSINESS: A CASE STUDY OF MARKETING ON TIKTOK LIVE. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 14(1), 91–102.

- <http://dx.doi.org/10.35967/jkms.v14i1.7651>
- Muhammaad Jatmiko. (2013). *Klasifikasi keluarga sejahtera menurut BKKBN*. Deyasri.Desa.Id.
- Mustafa, P. S. (2023). Tinjauan Literatur Analisis Uji R Berganda dan Uji Lanjut dalam Statistik Inferensial pada Penelitian Pendidikan Jasmani. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(5), 571–593. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7758162>
- Novarani, P., Kasim, S., Sebagai, R., Untuk, S., & Gelar, M. (2020). *Pengaruh Pelaksanaan Program Bina Keluarga Remaja (Bkr) Terhadap Keharmonisan Keluarga Di Kampung Kb Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru*.
- Nurdiono, H. (2020). *peran wanita dalam meningkatkan pendapatan keluarga*. Riduwan. (2013). *rumus dan data dalam analisis ststistika*. ALFABETA.
- Rinti Sudarwin. (2020). *peran tingkat pendapatan keluarga bagi keberlangsungan pendidikan anak*.
- Ryndian Gusty, Poppy Wulandari, Ira Nur Dewita Siregar, Dyah Seruni Rizqiana, & Dita Kartika Sari Hasibuan. (2025). Interactive Marketing Communication through Live Commerce: A Pathway to Consumer Loyalty. *International Journal of Economics and Management Research*, 4(1), 604–615. <https://doi.org/10.55606/ijemr.v4i1.454>
- Sanaky, M. M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah. *Jurnal Simetrik*, 11(1), 432–439. <https://doi.org/10.31959/js.v11i1.615>
- Sari Anita, Dahlan, Tuhumury Nicodemus August Ralph, Prayitno Yudi, Siegers Hendry Willem, Supiyanto, & Werdhani Sri Anastasia. (2023). *Buku Annita sari Dkk Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. 71.
- Suranta. (2024). *Tahapan partisipasi masyarakat dalam program usaha peningkatan pendapatan keluarga sejahtera*.
- Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>
- Wulandari, P., Mawaddah, & Purba, A. R. H. K. (2025). Post-acquisition TikTok and Tokopedia: Optimization marketing media to encourage entrepreneurship on Sumatra Island. *Priviet Social Sciences Journal*, 5(6), 1–13. <https://doi.org/10.55942/pssj.v5i6.383>
- Wulandari, P., Mayako, P. A., & Cahyaningrum, M. (2025). Challenges, Opportunities, and the Future of the Blue Economy in Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 78–90. <https://doi.org/10.70895/jemba.v2i1.18>